

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI CABAI BESAR (*Capsicum annum L*)
DI KECAMATAN SOSOH BUAY RAYAP KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Iik Maulana

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122
Email : iikmaulana013@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Sosoh Buay District of Ogan Komering Ulu District. The method used in this research is survey method. Sampling in this research using saturated sample method, sample taken from big chilli farmers in Sosoh Buay Termite Subdistrict. Data types used in this study include primary and secondary data. The data processing method is using SWOT Matrix Analysis. Where Matrix SWOT is the merger of IFAS factor and EFAS factor to form a strategy. Based on the results of the research, it is found that the internal factors of the development of large chilli farming are by strength (having large land for chilli cultivation, fresh chillies are fresh, harvesting can be done more than once a year and related to health) and with weaknesses (farming technology still simple, non-durable products, farmer knowledge in big chilli farming is still low and lack of agroindustry factory). And the external factor of chili development is by chance (high consumer demand, broad marketing scale, superior commodities and government support), and with threats (pest and disease attacks on plants, fluctuating prices, and difficult adaptation to changing weather). As well as the strategy of developing large chilli farms, SO strategy (increasing the production of large chilli by continuing to grow the area for large chilli cultivation, reducing the use of excessive chemical pesticides to produce better chilled fruit and maintain the production quality with proper care and cultivating chili fruit which is healthy to consume without excessive pesticides, ST strategies (preferably on the production quality with the proper application of integrated pest control), establish institutional interaction between chilli farmers by increasing the extension of large chilli farming and improving agricultural technology in pest and disease control, such as the use of pestona and natural glio), WO strategy (Chili farming technology is enhanced especially in land processing, such as the use of tractors, cultivators and rotavaltors to produce maximum production, post-harvest handling is specifically designed to minimize damage to chili, to cultivate superior seed varieties to produce chili fruits that can compete with imported chili and increase cooperation with the government to continue to develop large chilli farms in the hope that the government will provide funding to build agro-industry plants), and strategies WT (establishing a network of cooperation with the government, such as increasing the extension of the cultivation of chilli cultivation, maintaining the highest quality of production in order to be able to compete with the global marketplace and use superior seeds to produce quality production with better care).

Kata kunci: SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat)

PENDAHULUAN

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yang meliputi sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor kehutanan. Salah satu sub sektor pertanian yang saat ini banyak digeluti masyarakat yaitu sub sektor hortikultura.

Setelah produksi pangan karbohidrat memperoleh kemajuan yang cukup pesat, maka peningkatan produksi hortikultura mendapatkan perhatian dan penanganan yang sejajar dengan komoditas lain. Budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman agroklimat dan karakteristik lahan serta

sebaran wilayah yang luas. Salah satu tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan yaitu tanaman cabai besar (Zulkarnain, 2010).

Cabai besar (*Capsicum annum L*) adalah tanaman perdu dengan rasa buah pedas yang disebabkan oleh kandungan *capsaicin*. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C. Cabai besar juga merupakan salah satu jenis sayuran yang mempunyai kadar air cukup tinggi pada saat panen. Selain masih mengalami proses respirasi, cabai besar akan mengalami proses kelayuan. Sifat fisiologis ini menyebabkan cabai besar memiliki tingkat kerusakan yang dapat mencapai 40%. Alternatif teknologi pasca panen yang tepat dapat meningkatkan nilai tambah produk cabai besar (Prayudi, 2010).

Cabai besar (*Capsicum annum L*) adalah komoditas hortikultura yang penting, tetapi

produksinya baik kuantitas maupun kualitas masih rendah. Cabai besar bagi masyarakat sudah tidak asing lagi, hampir semua orang sudah mengenal tanaman ini. Dalam kehidupan sehari-hari cabai merah memegang peranan yang penting, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga, peranan cabai besar juga dapat memenuhi gizi masyarakat, selain itu cabai besar jika dibudidayakan dengan tujuan untuk nilai bisnis tentunya bisa menembus pasaran dengan mudah, hal ini dikarenakan oleh semua unsur masyarakat tentunya membutuhkan tanaman ini terutama untuk bahan konsumsi rumah tangga (Andoko, 2007).

Produksi cabai besar di Sumatera Selatan tahun 2014 Sebesar 14,08 ribu ton, mengalami penurunan sebesar 1,03 ribu ton dibandingkan tahun 2013. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Cabai Besar di Sumatera Selatan

No	Tahun	Produksi (Ton)
1.	2012	18,06
2.	2013	17,03
3.	2014	14,08
Jumlah		49,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2014.

Dari Tabel 1, produksi cabai besar di Sumatera Selatan tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan karena disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak stabil, sehingga pertumbuhan tanaman cabai tidak tumbuh dengan baik dan produksi yang dihasilkan otomatis kurang maksimal.

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu sendiri tanaman cabai besar (*Capsicum annum L*) banyak di budidayakan khususnya di Kecamatan Sosoh Buay Rayap dengan luas tanam, luas panen, dan produksi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, dan Jumlah Produksi Kecamatan Sosoh Buay Rayap

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Lengkiti	4,0	8,0	40,0
2.	Sosoh Buay Rayap	16,0	16,0	100,0
3.	Pengandonan	0,0	0,0	0,0
4.	Semidang Aji	2,0	2,0	10,0
5.	Ulu Ogan	0,0	0,0	0,0
6.	Peninjauan	14,0	14,0	70,0
7.	Lubuk Batang	15,0	7,0	35,0
8.	Baturaja Timur	2,0	2,0	15,0
9.	Baturaja Barat	1,0	1,0	10,0
10.	Sinar Peninjauan	2,0	2,0	10,0
11.	Lubuk Raja	5,0	2,0	10,0
12.	Muara Jaya	0,0	0,0	0,0
Jumlah		61,0	60,0	300,0

Sumber: Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan Tabel 2, kecamatan yang paling banyak berusahatani cabai besar yaitu Kecamatan Sosoh Buay Rayap dengan jumlah produksi 100,0 ton, dengan luas lahan 16,0 hektar dan luas panen 16,0 hektar.

Pada lima tahun terakhir produksi cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Cabai Besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap

No	Tahun	Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2011	10	10	50
2.	2012	200	200	1000
3.	2013	97	55	275
4.	2014	21	21	184
5.	2015	16	16	100
Jumlah				1609

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kab OKU, 2015

Berdasarkan Tabel 3, produksi cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2015 mengalami penurunan. Penurunan produksi disebabkan oleh faktor cuaca yang kurang baik dan penanganan pasca panen yang kurang tepat, sehingga pertumbuhan cabai dan produksi yang dihasilkan kurang maksimal.

Adapun desa yang membudidayakan usahatani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap yaitu Desa Tungku Jaya sebesar 5 hektar, Lubuk Leban sebesar 10 hektar dan Penyandingan sebesar 1 hektar dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Perbandingan Luas Tanam dan Panen di Desa Tungku Jaya, Lubuk Leban, dan Penyandingan

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
1.	Tungku Jaya	5	5
2.	Lubuk Leban	10	10
3.	Penyandingan	1	1
Jumlah		16	16

Sumber : UPTD Tanaman Pangan dan Holtikultura Sosoh Buay Rayap.

Keberlangsungan proses produksi cabai besar juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti kondisi alam yang tidak dapat diprediksi, mudah berubah, sulit untuk diramalkan, dan tidak dapat dikendalikan menjadi suatu resiko bagi pelaku usahatani cabai besar. Faktor resiko ini dapat menjadi penghambat dalam pemenuhan permintaan akan cabai. Tanaman cabai juga merupakan peranan penting dalam kebutuhan rumah tangga. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih

lanjut mengenai strategi pengembangan usahatani cabai besar yang ada di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik memilih judul dalam penulisan ini yaitu "Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Besar (*Capsicum annum L*) di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) bahwa Kecamatan Sosoh Buay Rayap merupakan salah satu sentral tanaman cabai besar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer di peroleh langsung dari petani dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti Dinas pertanian,UPTD pertanian Sosoh Buay Rayap, dan sebagainya.

Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis matrik SWOT. Dimana matrik SWOT adalah penggabungan faktor IFAS dan faktor EFAS sehingga membentuk suatu strategi. Adapun faktor IFAS dan faktor EFAS yang terkait dengan pengembangan Usahatani Cabai Besar. Langkah selanjutnya setelah di peroleh analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usahatani cabai besar (*Capsicum annum L*) di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan Faktor IFAS dan EFAS

- a. Faktor IFAS (*Internal Faktor Analysis Strategy*).

Tabel 5. Faktor IFAS
(*Internal Faktor Analysis Strategy*)

Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan (Weakness)
1.	1.
2.	2.

- b. Faktor EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Strategy*).

Tabel 6. Faktor EFAS
(*Eksternal Faktor Analysis Strategy*)

Peluang (Opportunitis)	Ancaman (Treaths)
1.	1.
2.	2.

2. Menghitung pembobotan Faktor IFAS dan EFAS

Tabel 7. Bobot Faktor IFAS

IFAS	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1.			
2.			
Kelemahan			
1.			
2.			
Jumlah			

Tabel 8. Bobot Faktor EFAS

IFAS	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1.			
2.			
Ancaman			
1.			
2.			
Jumlah			

Keterangan:

Rating : diisi oleh responden dengan menggunakan kuisioner.

Bobot : Faktor rating.
Jumlah rating.

Skor : Rating x Bobot.

2. Menentukan Grand Strategi.

		KUAT 4,0	RATA-RATA 3,0	LEMAH 2,0	1,0
Total Skor	TINGGI 4,0	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan	
	3,0	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan	
Faktor Strategi Eksternal	SEDANG 2,0		Stabilitas		
	REDAH 1,0	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi	

Gambar. Matrik Internal Eksternal

Keterangan:

- I : Strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal.
- II : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal.
- III : Strategi turnaround.
- IV : Strategi stabilitas (hati-hati).
- V : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilisasi (tidak ada perubahan terhadap laba).
- V : Strategi divertasi.
- VII : Strategi diversifikasi konsentrik.
- VIII : Strategi diversifikasi konglomerat
- IX : Strategi likuiditas (tidak berkembang)

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan dalam

usahatani cabai besar (*Capsicum annum L*) di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut kedalam rumusan strategi. Untuk memudahkan analisis SWOT diperlukan matrik SWOT. Matrik SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi yang perlu dijalankan dengan cara mengelompokan masing – masing problem.

Variabel yang digunakan dalam analisis strategi pengembangan adalah analisis SWOT. Memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model – model kuantitatif perumusan strategi. Model yang digunakan adalah matrik SWOT (*strength, weakness, opportunity, treaths*). Matrik ini menggambarkan dengan jelas peluang dan ancaman internal yang dihadapi oleh perusahaan atau petani dan sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini menghasilkan empat sel alternatif strategis, yaitu:

1. Strategi SO (*strength-opportunity*).
Strategi berdasarkan jalan pikiran petani, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*strength-treaths*).
Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki petani untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*weakness-opportunity*).
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*weakness-treaths*).
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive (bertahan) dan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3. Menentukan Strategi Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S) Daftar semua kekuatan yang dimiliki.	WEAKNESS (W) Daftar semua kelemahan yang dimiliki.
Opportunities (O) Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi.	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.
Threats (T) Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi.	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman.	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman.

gambar. Strategi matrik analisis SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui strategi pengembangan pada usahatani cabai besar dilakukan dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*). Dengan teknis analisis SWOT ini secara efektif dapat membantu untuk menstruktur masalah dengan menganalisis faktor faktor internal dan faktor eksternal yang berkembang serta dihadapi oleh usahatani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka dapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang benar-benar dialami dan dihadapi oleh petani cabai besar.

1. Faktor-Faktor IFAS dan EFAS

a. Faktor IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

a.1. Kekuatan (*Strenght*)

Untuk mengetahui tingkat kekuatan yang dimiliki oleh usahatani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap, maka penulis melakukan beberapa wawancara faktor-faktor yang menjadi kekuatan usahatani cabai besar adalah:

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*) dalam memproduksi dan memasarkan produknya sebagai berikut :

1. Memiliki lahan yang luas untuk budidaya cabai besar

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses budidaya usahatani cabai besar yang dikembangkan di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Buah cabai tersedia dalam keadaan segar

Buah yang segar akan mempengaruhi permintaan konsumen, karena kualitas buah yang baik sangatlah di sukai masyarakat. Diperkirakan masyarakat yang mengkonsumsi cabai baik sebagai bumbu masak, sebagai obat, dan bahan baku industri akan terus meningkat.

3. Panen bisa dilakukan lebih dari satu kali dalam setahun

Tanaman cabai ini memiliki masa panen yang singkat dan bisa berproduksi lebih dari satu kali dalam setahun. hal ini yang membuat banyak orang tertarik untuk membudidayakan usahatani cabai besar, khususnya di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

4. Berkaitan dengan kesehatan

Cabai besar adalah tanaman perdu dengan rasa buah yang pedas yang disebabkan oleh kandungan capsaicin. cabai besar juga memiliki kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C.

a.2. Kelemahan (*Weakness*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap, dalam memproduksi cabai besar masih memiliki kekurangan dalam memajukan usahanya, antara lain sebagai berikut :

1. Teknologi usahatani masih sederhana

Teknologi yang digunakan oleh para petani di Kecamatan Sosoh Buay Rayap masih cukup sederhana. Teknologi yang dimaksud diantaranya baik dari sistem perawatan sampai dengan peralatan yang masih sederhana. karena teknologi yang digunakan masih sederhana, membuat para petani kurang efisien dalam melakukan usahatannya baik dari segi waktu maupun tenaga. Oleh sebab itu petani membutuhkan teknologi yang tepat khususnya dalam pengolahan lahan atau tanah, seperti menggunakan mesin traktor, kultivator, dan rotavaltor untuk melakukan kegiatan usahatani yang lebih efisien.

2. Produk tidak tahan lama

Penanganan pasca panen yang kurang tepat dapat mengakibatkan kualitas produk cabai menurun. Cabai besar merupakan jenis sayuran yang mempunyai kadar air cukup

tinggi pada saat panen. Selain masih mengalami proses respirasi cabai besar juga akan mengalami proses kelayuan, sifat fisiologis ini menyebabkan cabai besar memiliki tingkat kerusakan yang dapat mencapai 40%. Kualitas cabai yang kurang baik dapat mempengaruhi harga jual di pasaran, mengingat persaingan harga cabai besar semakin tinggi para petani berusaha menjaga kualitas cabai agar mempunyai harga jual tinggi. Kondisi seperti ini juga dapat mempengaruhi pendapatan para petani itu sendiri.

3. Pengetahuan petani dalam berusahatani cabai besar masih rendah

Pengetahuan petani sangat berpengaruh dalam berusahatani cabai besar, baik dari segi perawatan, penanganan pasca panen dan dalam proses pemasaran. Oleh karena itu petani perlu membentuk lembaga antar petani, seperti

membentuk kelompok tani yang dibantu pemerintah dengan terus meningkatkan penyuluhan tentang usahatani cabai besar. Dengan harapan dapat menambah wawasan yang lebih baik dan hasil yang didapat sesuai harapan para petani.

4. Kurangnya pabrik agroindustri

Nilai tambah merupakan salah satu hal paling penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Petani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap hanya dapat menjual hasil panen mereka dalam keadaan segar saja. Dengan adanya pabrik agroindustri, petani bisa mengolah hasil panennya sebagai nilai tambah. Cabai besar dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan, seperti pembuatan saus sambal, cabai bubuk dan produk lainnya.

Secara lebih rinci faktor IFAS dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Faktor-Faktor Kekuatan dan Kelemahan Usahatani Cabai Besar

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Memiliki lahan yang luas untuk budidaya cabai besar.	1. Teknologi usahatani masih sederhana.
2. Buah cabai tersedia dalam keadaan segar.	2. Produk tidak tahan lama.
3. Panen bisa dilakukan lebih dari satu kali dalam setahun.	3. Pengetahuan petani dalam berusahatani cabai besar masih rendah.
4. Berkaitan dengan kesehatan.	4. Kurangnya pabrik agroindustri.

Sumber : Analisis Data Primer, 2017.

b. Faktor EFAS (*Eksternal Analysis Factor Strategy*)

Faktor yang menjadi Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*) pada usahatani cabai besar :

b.1. Peluang (*Opportunity*)

Berdasarkan hasil survei bahwa lingkungan eksternal pada usahatani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat beberapa peluang untuk mengembangkan usahatani cabai besar Kabupaten Ogan

Komering Ulu. Hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Permintaan Konsumen Tinggi

Kemudahan petani dalam memasarkan cabai besar yang telah siap panen dan konsumsi akan buah cabai tinggi menunjukkan bahwa permintaan cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap cukup tinggi. Permintaan buah cabai besar dari para tengkulak juga selalu ada terutama saat musim panen berlangsung. Banyaknya tengkulak yang melakukan permintaan cabai besar tersebut membuat petani lebih cepat dalam

memasarkan produksi cabai besarnya. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat untuk berusaha cabai besar atau mengkonsumsi buah segar seperti cabai besar diperkirakan akan terus meningkat.

2. Skala Pemasaran Luas

Pemasaran cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap dapat dilakukan sangat mudah sebab petani tidak kesulitan dalam menjual cabai besarnya. Penjualan buah cabai besar dikirim hingga keluar daerah atau kecamatan dan hal ini dikarenakan Kecamatan Sosoh Buay Rayap memiliki produksi yang cukup tinggi sehingga sebagian besar buah cabai dapat dijual hingga keluar daerah.

3. Komoditas unggulan

Cabai besar merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga dan mempunyai nilai jual yang sangat tinggi. Di Kecamatan Sosoh Buay Rayap sendiri usahatani cabai besar banyak dikembangkan dengan tujuan sebagai nilai tambah bagi petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Adanya dukungan pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan salah satu peluang bagi petani cabai besar untuk terus mengembangkan dan meningkatkan produksi usahatani cabai besar. Dukungan pemerintah dapat berupa penyuluhan tentang usahatani cabai besar, bantuan benih, pupuk, pestisida dan yang lainnya.

b.2. Ancaman (*Threats*)

Selain adanya peluang usahatani cabai besar juga terdapat ancaman yang mempengaruhi perkembangan antara lain sebagai berikut :

1. Serangan Hama dan Penyakit Pada Tanaman

Permasalahan yang masih tinggi bagi petani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap diantaranya tentang serangan Hama Penyakit Tanaman (HPT) baik dalam bentuk

hama ataupun penyakit yang menyerang tanaman cabai besar. Hal tersebut juga menurunkan kualitas baik dari segi tanaman ataupun buah yang dihasilkan. Penanggulangan hama penyakit belum optimal disebabkan kondisi sumberdaya manusia pengelola usahatani cabai besar kurang mendapatkan informasi yang tepat dalam pemberian pestisida pada tanaman. Jenis hama penyakit selalu berganti-ganti sehingga masih perlu penelitian terlebih dahulu untuk pengendaliannya. Serangan hama penyakit sering terjadi ketika tanaman sudah mulai berbuah atau pada saat masa produktifnya. Petani banyak dirugikan sebab buah cabai kurang baik karena serangan hama penyakit.

2. Harga yang berfluktuasi

Harga yang berfluktuasi adalah keadaan turun-naiknya harga yang tidak tetap atau stabil, karena tanaman cabai ini bersifat musiman. Fluktuasi harga dapat berdampak pada produsen petani cabai besar ataupun konsumen. Saat harga cabai turun produsen petani cabai mengalami kerugian dan dapat mengurangi pendapatan perekonomian mereka sedangkan bagi konsumen sendiri, ketika harga cabai naik maka permintaan konsumen berkurang. Meskipun harga cabai sering tidak stabil, namun permintaan akan konsumsi cabai sangat tinggi. Cabai merupakan komoditas pertanian yang setiap harinya dibutuhkan masyarakat sebagai bumbu menu masak. kebutuhan dapur yang cenderung tetap setiap harinya, namun ketersediannya sangat fluktuasi karena bersifat musiman sehingga cenderung naik, terutama pada saat hari-hari besar keagamaan.

3. Sulit beradaptasi dengan cuaca yang berubah-ubah

Cuaca yang berubah-ubah dapat mengurangi jumlah produksi yang dihasilkan. Kondisi seperti ini sering terjadi ketika musim penghujan, karena pada saat musim penghujan intensitas air lebih tinggi. Hal ini akan menyebabkan buah cabai busuk dan otomatis dapat mengurangi jumlah produksinya.

Secara lebih rinci faktor EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) dapat

dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Faktor-Faktor Peluang dan Ancaman Usahatani Cabai Besar

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Permintaan konsumen tinggi	1. Serangan hama dan penyakit tanaman
2. Skala pemasaran luas	2. Harga yang berfluktuasi
3. Komoditas unggulan	3. Sulit beradaptasi dengan cuaca yang berubah-ubah.
4. Adanya dukungan pemerintah	

Sumber : Analisis Data Primer 2017.

2. Rumusan Strategi Faktor IFAS dan EFAS

a. Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

Strategi IFAS merupakan rumusan analisis lingkungan internal. Matrik ini

memberikan rangkuman dan evaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang pada usahatani cabai besar.

Dapat diketahui bahwa jika diurutkan berdasarkan nilai ranting bahwa faktor kekuatan IFAS pada Tabel 11 memiliki skor.

Tabel 11. Hasil Hitungan Kekuatan dan Kelemahan Usahatani Cabai Besar

IFAS	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan			
1. Memiliki lahan yang luas untuk budidaya cabai besar.	3	0,23	0,69
2. Buah cabai tersedia dalam keadaan segar.	3	0,23	0,69
3. Panen bisa dilakukan lebih dari satu kali dalam setahun.	4	0,30	1,20
4. Berkaitan dengan kesehatan	3	0,23	0,69
Jumlah	13	0,99	3,27
Kelemahan			
1. Teknologi usahatani masih sederhana.	2	0,16	0,32
2. Produk tidak tahan lama.	3	0,25	0,75
3. Pengetahuan petani dalam usahatani cabai besar masih rendah.	4	0,34	1,36
4. Kurangnya pabrik agroindustri.	3	0,25	0,75
Jumlah	12	1,00	3,18
Total			6,45
Rata-rata			3,24

Sumber : Analisis Data Primer 2017

b. Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*)

Matrik EFAS digunakan untuk merangkum peluang dan ancaman pada suatu usahatani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Analisis Matrik EFAS yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap faktor. Peluang utama yang terdapat pada usahatani cabai besar untuk menghadapi pesaing adalah selera konsumen terhadap

permintaan cabai besar dan skala pemasaran cabai besar yang luas memperoleh skor dan untuk faktor peluang perminta cabai besar yang tinggi dan frekuensi penyuluhan memiliki skor.

Sedangkan untuk ancaman terhadap usahatani cabai besar adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman memiliki skor yang kuat dan adanya fluktuasi harga memperoleh skor. Dari Tabel 12, penggabungan kedua faktor EFAS menghasilkan total rata-rata:

Tabel 12. Hasil Hitungan Peluang dan Ancaman Usahatani Cabai Besar

	IFAS	Rating	Bobot	Skor
Peluang				
1.	Permintaan Konsumen Tinggi	4	0,30	1,20
2.	Skala Pemasaran Luas	3	0,23	0,69
3.	komoditas unggulan	3	0,23	0,69
4.	Adanya dukungan pemerintah	3	0,23	0,69
	Jumlah	13	0,99	3,27
Ancaman				
1.	Serangan Hama dan Penyakit Pada Tanaman	3	0,30	0,90
2.	Harga yang berfluktuasi	4	0,40	0,60
3.	Sulit beradaptasi dengan cuaca yang berubah-ubah	3	0,30	0,90
	Jumlah	10	1,00	2,40
	Total			5,67
	Rata-rata			2,84

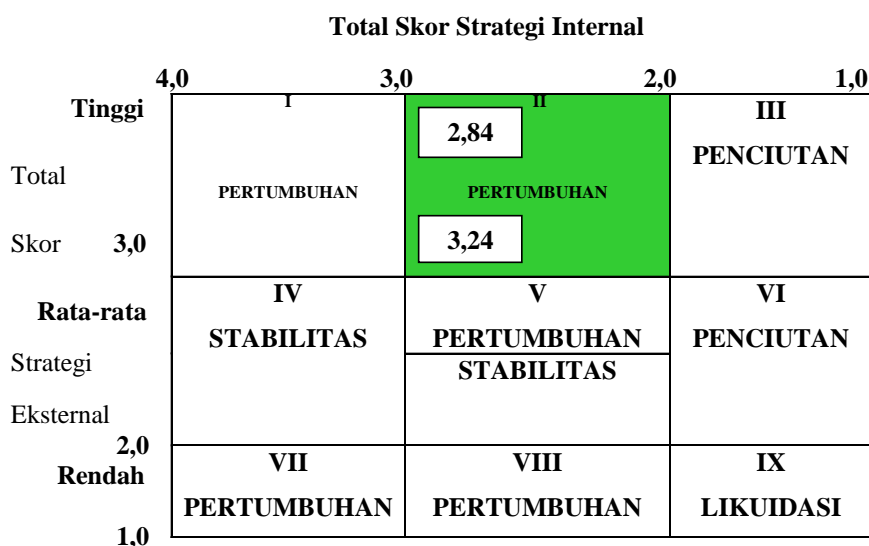
Sumber : Analisis Data Primer 2017

4. Diagram Matrik (Grand Strategi)

Pemetaan posisi usahatani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dilakukan agar dapat memudahkan usahatani cabai besar dalam menentukan alternatif strategi pengembangan usahatani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan bisnis usaha industri dimasa

mendatang. Hasil yang diperoleh dari matrik IFAS dan EFAS digunakan untuk menyusun diagram penempatan posisi dimanakah usahatani cabai besar tersebut.

Nilai total rata-rata pada IFAS sebesar dan nilai rata-rata. Maksudnya adalah meningkatkan permintaan konsumen akan menambah pendapatan. Berdasarkan hasil pada perhitungan faktor IFAS dan EFAS ditentukan pada sel II yang didapat berupa pertumbuhan integrasi horizontal.



Gambar 3. Analisis Diagram Internal-Eksternal Matriks

Dari hasil analisa diagram internal dan eksternal SWOT diatas maka didapat bahwa

strategi pengembangan usahatani cabai besar berada pada kuadran II dengan total skor 2,84

menuju 3,24. Dimana artinya pengembangan usahatani cabai besar masih sangat baik untuk dikembangkan dengan memanfaatkan faktor kekuatan (memiliki lahan yang luas untuk budidaya cabai besar, buah cabai tersedia dalam keadaan segar, dan panen bisa dilakukan lebih dari satu kali dalam setahun), peluang (permintaan konsumen tinggi, skala pemasaran luas, dan komoditas unggulan), ancaman (serangan hama dan penyakit pada tanaman, harga yang berfluktuasi, dan sulit beradaptasi dengan cuaca yang berubah-ubah) dan kelemahan (teknologi usahatani masih

sederhana, produk pertanian mudah rusak dan masih menggunakan bibit lokal) yang ada pada petani.

5. Analisis Matrik SWOT

Matrik SWOT merupakan langkah-langkah kongkrit yang sebaiknya dilakukan oleh usahatani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam pengembangan cabai besar. Berdasarkan dari grafik matrik maka dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut.

Tabel 13. Analisis Strategi Matrik SWOT.

IFAS	<p>Strength (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki lahan yang luas untuk budidaya cabai besar. Buah cabai tersedia dalam keadaan segar. Panen bisa dilakukan lebih dari satu kali. Berkaitan dengan kesehatan. 	<p>Weakness (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Teknologi usahatani masih sederhana. Produk tidak tahan lama. Keterampilan petani dalam berusahatani cabai besar masih rendah. Kurangnya pabrik agroindustri.
EFAS		
<p>Opportunity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> Permintaan konsumen tinggi. Skala pemasaran luas. Komoditas unggulan. Adanya dukungan pemerintah 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan produksi cabai besar dengan terus mengembangkan luas lahan untuk budidaya cabai besar (S1,O1). Mengurangi penggunaan pestisida kimia yang berlebihan agar menghasilkan buah cabai besar yang lebih baik (S2,S4,O3). Mempertahankan kualitas produksi dengan perawatan yang tepat (S3,O2). Mengusahakan buah cabai yang sehat untuk dikonsumsi tanpa menggunakan pestisida yang berlebihan (S4,O4) 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Teknologi usahatani cabai lebih ditingkatkan. Khususnya dalam pengolahan lahan, seperti penggunaan traktor, kultivator dan rotavator agar menghasilkan produksi yang maksimal (W1,O1). Penanganan pasca panen dilakukan secara khusus untuk memperkecil kerusakan pada buah cabai (W2,O2). Mengusahakan jenis bibit unggul untuk menghasilkan buah cabai yang mampu bersaing dengan cabai impor (W3,O3). Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah untuk terus mengembangkan usahatani cabai besar dengan harapan pemerintah memberikan bantuan dana untuk membangun pabrik agroindustri (W4,O4)

Threat (Ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Serangan hama dan penyakit pada tanaman. 2. Harga yang berfluktuasi. 3. Sulit beradaptasi dengan cuaca yang berubah-ubah.	1. Lebih memperhatikan kualitas produksi dengan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) yang tepat (S1,T1). 2. Membentuk kelembagaan antar petani cabai dengan meningkatkan penyuluhan tentang usahatani cabai besar (S3,T3). 3. Meningkatkan teknologi pertanian dalam pengendalian hama dan penyakit, seperti penggunaan pestisida dan natural glio (S4,T1).	1. Membentuk jaringan kerjasama dengan pemerintah, seperti meningkatkan penyuluhan tentang budidaya cabai besar (W1,T1). 2. Menjaga kualitas produksi dengan perawatan yang maksimal agar mampu bersaing dengan pasar global (W2,T2). 3. Menggunakan bibit unggul untuk menghasilkan produksi yang berkualitas dengan perawatan yang lebih baik (W3,T3).

Dari penyusunan strategi matrik SWOT dihasilkan beberapa strategi, antara lain strategi yang dilakukan saat kekuatan berhadapan dengan kesempatan (strategi S-O) yang ada pada usahatani cabai besar adalah :

1. Meningkatkan produksi cabai besar dengan terus mengembangkan luas lahan untuk budidaya cabai besar.

Luas lahan merupakan peranan penting bagi petani karena sangat mempengaruhi jumlah produksi. Jumlah produksi yang maksimal, maka permintaan konsumen yang tinggi terhadap cabai besar akan terpenuhi dan otomatis pendapatan petani akan meningkat.

2. Mengurangi penggunaa pestisida kimia yang berlebihan agar menghasilkan buah cabai besar yang lebih baik.

Dengan mengurangi penyemprotan menggunakan pestisida kimia dan mengganti zat kimia dengan yang alami akan membuat buah cabai lebih sehat untuk dikonsumsi.

3. Mempertahankan kualitas produksi dengan perawatan yang tepat.

Semakin baik perawatan yang dilakukan oleh petani maka produksi cabai yang dihasilkan berkualitas baik.

4. Mengusahakan buah cabai yang sehat untuk dikonsumsi tanpa menggunakan pestisida yang berlebihan.

Salah satu pengganti pestisida diantaranya dapat menggunakan natural glio, pestisida, dan pupuk aero 810 obat ini menggunakan bahan alami. obat tersebut dibuat oleh pemerintah untuk para petani agar dapat mengurangi penggunaa pestisida kimia.

Strategi yang dilakukan saat kekuatan yang ada pada petani bertemu dengan ancaman (strategi S-T) yaitu :

1. Lebih memperhatikan kualitas produksi dengan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) yang tepat.
2. Membentuk kelembagaan antar petani cabai dengan meningkatkan penyuluhan tentang usahatani cabai besar.
3. Meningkatkan teknologi pertanian dalam pengendalian hama dan penyakit, seperti penggunaan pestisida pestona dan natural glio.

Strategi yang dilakukan saat petani berada dalam kelemahan bertemu dengan kesempatan (strategi W-O) yaitu :

1. Teknologi usahatani cabai lebih ditingkatkan. Khususnya dalam pengolahan lahan, seperti penggunaan traktor, kultivator dan rotavaltor agar menghasilkan produksi yang maksimal.
2. Penanganan pasca panen dilakukan secara khusus untuk memperkecil kerusakan pada buah cabai.
3. Mengusahakan jenis bibit unggul untuk menghasilkan buah cabai yang mampu bersaing dengan cabai impor. Semakin bagus bibit cabai besar yang dibudidayakan maka akan menghasilkan buah cabai yang berkualitas baik.
4. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah untuk terus mengembangkan usahatani cabai besar dengan harapan pemerintah memberikan bantuan dana untuk membangun pabrik agroindustri.

Strategi W-T (*Weakness-Threats*) adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Strategi yang sesuai dengan kelemahan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman tersebut diantaranya :

1. Membentuk jaringan kerjasama dengan pemerintah, seperti meningkatkan penyuluhan tentang budidaya cabai besar.
2. Menjaga kualitas produksi dengan perawatan yang maksimal agar mampu bersaing dengan pasar global.
3. Menggunakan bibit unggul untuk menghasilkan produksi yang berkualitas dengan perawatan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Strategi yang dapat diterapkan petani dalam pengembangan usahatani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu :

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu meningkatkan produksi cabai besar dengan terus mengembangkan luas lahan untuk budidaya cabai besar, mengurangi penggunaan pestisida kimia yang berlebihan agar menghasilkan buah cabai besar yang lebih baik, mempertahankan kualitas

produksi dengan perawatan yang tepat dan mengusahakan buah cabai yang sehat untuk dikonsumsi tanpa menggunakan pestisida yang berlebihan.

2. Strategi ST (*Strength-Threat*) yaitu lebih memperhatikan kualitas produksi dengan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) yang tepat, membentuk kelembagaan antar petani cabai dengan meningkatkan penyuluhan tentang usahatani cabai besar dan meningkatkan teknologi pertanian dalam pengendalian hama dan penyakit, seperti penggunaan pestisida pestona dan natural glo.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) yaitu teknologi usahatani cabai lebih ditingkatkan khususnya dalam pengolahan lahan, seperti penggunaan traktor, kultivator dan rotavaltor agar menghasilkan produksi yang maksimal, penanganan pasca panen dilakukan secara khusus untuk memperkecil kerusakan pada buah cabai, mengusahakan jenis bibit unggul untuk menghasilkan buah cabai yang mampu bersaing dengan cabai impor dan meningkatkan kerja sama dengan pemerintah untuk terus mengembangkan usahatani cabai besar dengan harapan pemerintah memberikan bantuan dana untuk membangun pabrik agroindustri.
4. Strategi WT (*Weakness-Threat*) yaitu membentuk jaringan kerjasama dengan pemerintah, seperti meningkatkan penyuluhan tentang budidaya cabai besar, menjaga kualitas produksi dengan perawatan yang maksimal agar mampu bersaing dengan pasar global dan menggunakan bibit unggul untuk menghasilkan produksi yang berkualitas dengan perawatan yang lebih baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. Maka penulis menyarankan petani agar dapat mengatasi kelemahan dengan cara mengembangkan teknologi pertanian yang tepat, seperti penggunaan traktor, kultivator dan rotavaltor agar lebih efisien serta menghasilkan produksi

yang optimal, menjaga kekuatan dengan meningkatkan produksi cabai besar tetap tinggi dengan kualitas produksi yang lebih baik dan memanfaatkan peluang yang ada serta meminimalkan ancaman dengan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) yang tepat dalam mengembangkan usahatani cabai besar di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, 2007. Cabai Merah Secara Vertikultur Organik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prayudi, 2010. Budidaya dan Pasca Panen Cabai Besar (*Capsicum Annum L*). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Tengah.
- Zulkarnain, 2010. Aplikasi Pestisida dan Analisa Residu Pestisida. Universitas Sumatera Utara, Medan.